



**PELATIHAN
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI
BAGI IPCN DI FASILITAS LAYANAN KESEHATAN
(TINGKAT LANJUT)**

HIMPUNAN PERAWAT PENCEGAH DAN PENGENDALI
INFEKSI INDONESIA (HIPPII)
2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa karena atas perkenan- Nya buku “Kurikulum Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian bagi Infection Prevention Control Nurse (IPCN) di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Tingkat Lanjut)” telah selesai disusun. Buku kurikulum pelatihan ini digunakan sebagai acuan bagi penyelenggaraan pelatihan.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan prima di rumah sakit melalui Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi merupakan upaya untuk memastikan keselamatan pasien, tenaga kesehatan dari kemungkinan risiko tertular infeksi dari sumber masyarakat umum dan disaat menerima pelayanan kesehatan di rumah sakit. Kompetensi yang diberikan meliputi penanganan masalah yang menjadi penyebab infeksi di fasilitas pelayanan Kesehatan dan menurunkan angka kejadian infeksi di Fasyankes.

Tenaga IPCN harus kompeten di bidang pekerjaannya agar tujuan keselamatan pasien dan perlindungan Kesehatan terhadap seluruh tenaga Kesehatan serta pengunjung di fasilitas layanan Kesehatan mendapatkan garansi keamanan selama berada di fasyankes. HIPPII sangat berkomitmen untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi para IPCN yang bekerja di Fasyankes dan agar para IPCN kompeten maka perlu mendapatkan pembekalan pengembangan kompetensi salah satunya melalui pelatihan. Setelah sebelumnya telah tersusun kurikulum pelatihan tingkat dasar bagi IPCN yang mencakup kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang IPCN, maka perlu diberikan pelatihan tingkat lanjut yang berfokus pada kompetensi manajerial dalam pengelolaan program pencegahan dan pengendalian infeksi. Kurikulum Pelatihan tingkat lanjut ini bagi IPCN ini disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan pelatihan sehingga memberikan hasil yang sama sesuai yang sudah ditetapkan.

Kurikulum pelatihan ini disusun oleh Himpunan Perawat Pencegah dan Pengendali Infeksi Indonesia (HIPPII) untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Terima kasih dan penghargaan yang tinggi kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan kurikulum ini. Semoga dapat bermanfaat dalam mencegah kejadian Infeksi di Indonesia.

Jakarta, Juni 2024



Dr. Ns. Elis Puji Utami, S.Kep., MPH., FISQua
(Ketua Pengurus Pusat HIPPII)

TIM PENYUSUN

Penasehat:

Ketua Himpunan Perawat Pencegah Infeksi Indonesia (HIPPII)

Elis Puji Utami (Ketua Pengurus Pusat HIPPII)

Penanggungjawab:

Bernadetta Indah Mustikawati

Penyusun:

1. Elis Puji Utami (Ketua Pengurus Pusat HIPPII)
2. Chuchum Sumiarty (Sekretaris Pengurus Pusat HIPPII)
3. Bernadetta Indah Mustikawati (Ketua Bidang Diklit Pengurus Pusat HIPPII)
4. Fitzgerald Felix Sakul (Expert Bidang Mutu RS. Siloam)
5. Deviana, SKM , MKes (BBPK Jakarta Ditjen Nakes Kemenkes)

Pembimbing Penyusunan Kurikulum:

Deviana, SKM , MKes (BBPK Jakarta Ditjen Nakes Kemenkes)

Disusun oleh:

HIPPII Pusat

Jakarta, 2024

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik termasuk *fotocopy* rekaman dan lain-lain tanpa seijin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
TIM PENYUSUN	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR LAMPIRAN	4
BAB I PENDAHULUAN	5
BAB II KOMPONEN KURIKULUM	6
A. Tujuan Pelatihan	6
B. Kompetensi.....	6
C. Struktur Kurikulum	6
D. Evaluasi Hasil Belajar	7
BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN	9

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.	RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP).....	14
LAMPIRAN 2.	MASTER JADWAL	27
LAMPIRAN 3.	PANDUAN PENUGASAN.....	28
LAMPIRAN 4.	INSTRUMEN EVALUASI.....	37
LAMPIRAN 5.	KETENTUAN PESERTA, FASILITATOR, PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARA	40

BAB I

PENDAHULUAN

Healthcare Associated Infection (HAIs) merupakan isu global saat ini. Dampak *HAIs* dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas, yang merugikan pasien, petugas, rumah sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan (FASYANKES) lainnya, bahkan dapat menjadi tuntutan hukum bagi Fasilitas pelayanan kesehatan.

Dalam Peraturan Menteri kesehatan nomor 27 tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan bahwa setiap Rumah Sakit harus melaksanakan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan harus memiliki *Infection Prevention Control Nurse (IPCN)* yang kompeten. IPCN atau Perawat Pencegah dan Pengendali Infeksi merupakan tenaga Profesional dan Praktisi Keperawatan yang memiliki tugas dalam mengelola pelaksanaan Program PPI di Fasyankes Sebagai kompetensi dasar seorang IPCN harus mampu untuk mengidentifikasi kejadian infeksi di fasyankes, melaksanakan program surveilans, menyusun penilaian risiko infeksi, menginvestigasi kejadian luar biasa, melaksanakan monitoring pelaksanaan PPI, dan mendiseminasikan program PPI.

Sesuai dengan ketentuan WHO (2020) bahwa salah satu kompetensi inti dari IPCN yaitu berkontribusi dalam merancang, mengembangkan, menerapkan dan mengevaluasi program perbaikan mutu dan keselamatan pasien melalui penggunaan strategi multimodal untuk menciptakan perubahan terstruktur dalam pencegahan dan pengendalian infeksi. Oleh karena itu IPCN perlu meningkatkan kompetensi dirinya untuk mengendalikan mutu program pencegahan dan pengendalian infeksi di fasyankes untuk meningkatkan mutu dan keselamatan pasien.

Kompetensi tersebut dibutuhkan dalam melaksanakan amanah undang-undang No 17 tahun 2023 tentang kesehatan pasal 173 ayat 1 huruf b tercantum bahwa fasyankes menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu dan mengutamakan keselamatan pasien.

Selain kompetensi tingkat dasar, untuk mendukung program perbaikan mutu dan keselamatan pasien di fasyankes khususnya program PPI, para IPCN harus memiliki keahlian lanjut yaitu Pengelolaan program PPI. Agar dimilikinya kemampuan tersebut maka direkomendasikan untuk mengikuti “Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi bagi IPCN di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Tingkat Lanjut)”. Kurikulum pelatihan ini disusun sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan ini.

BAB II KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan Pelatihan

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan pengelolaan program pencegahan dan pengendalian infeksi di fasyankes dengan benar.

B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan perbaikan mutu (*quality improvement*) Program PPI di Fasyankes
2. Melakukan identifikasi area perbaikan pelaksanaan Program PPI di Fasyankes
3. Melakukan analisis masalah pelaksanaan Program PPI di Fasyankes
4. Menerapkan pelaksanaan perbaikan Program PPI di Fasyankes
5. Melakukan monitoring dan evaluasi keberlangsungan pelaksanaan perbaikan Mutu Program PPI di Fasyankes

C. Struktur Kurikulum

Pelatihan ini digunakan untuk pelaksanaan pelatihan klasikal dan dapat digunakan juga untuk pelaksanaan secara blended dengan menyusun kerangka acuan yang memuat skenario pembelajaran untuk blended. Berikut ini struktur kurikulum pelatihan ini terdiri dari:

Tabel 1. Struktur Kurikulum

Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi bagi IPCN di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Tingkat Lanjut)".

No	MATERI	JAM PELAJARAN			
		T	P	PL	JML
A	MATA PELATIHAN DASAR				
1.	Kebijakan Perbaikan Mutu Pelayanan Kesehatan Melalui Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)	2	0	0	2
2.	Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di Fasyankes	2	0	0	2
Sub Total		4	0	0	4
B	MATA PELATIHAN INTI				
1.	Perbaikan Mutu (Quality Improvement) Program PPI di fasyankes	2	0	0	2
2.	Identifikasi Area Perbaikan Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes	2	3	0	5
3.	Analisis masalah Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes	2	5	0	7
4.	Pelaksanaan Perbaikan Program PPI di Fasyankes	2	6	0	8
5.	Monitoring dan Evaluasi Keberlangsungan Pelaksanaan Perbaikan Mutu Program PPI di Fasyankes	2	8	0	10
Sub Total		10	22	0	32
C	MATA PELATIHAN PENUNJANG				
1.	Building Learning Commitment (BLC)	0	2	0	2
2.	Antikorupsi	2	0	0	2

Sub Total	2	2	0	4
Total	16	24	0	40

*Keterangan: T: Teori; P: Penugasan @45 menit dan Praktik Lapangan (PL) @ 60 menit
Pelatihan ini dapat dilaksanakan secara atim teaching*

D. Evaluasi Hasil Belajar

Pada Pelatihan ini dilakukan evaluasi hasil belajar dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Indikator proses belajar
 - a. Penyelesaian penugasan seluruh mata pelatihan inti: 100%
 - b. Penyelesaian post test: 100%
 - c. Pemenuhan jumlah kehadiran tatap muka: 95%
2. Indikator hasil belajar
Untuk melaksanakan penilaian sesuai indikator proses pembelajaran, maka indikator hasil pembelajarannya yaitu seperti di tabel berikut ini.

Tabel 2

Indikator Hasil Belajar Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi bagi IPCN di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Tingkat Lanjut)

NO	INDIKATOR HASIL BELAJAR	NILAI MINIMAL (SKALA 100)	URAIAN	BOBOT PENILAIAN
1	Penugasan MPI 2,3,4,5	80	Menyelesaikan semua tugas tepat waktu dan mendapatkan nilai minimal dan mempresentasikan seluruh hasil penugasan secara komprehensif dihadapan evaluator pada akhir pelatihan dan mendapatkan klarifikasi	80%
3	Post test	75	Mengerjakan post test dan mendapatkan nilai minimal	15%
4	Sikap perilaku	80	Mengikuti seluruh proses pembelajaran minimal 95 % (kehadiran)-keaktifan selama pembelajaran-kerjasama	5%

3. Mekanisme evaluasi
Mekanisme pelaksanaan evaluasi hasil belajar seperti kriteria di atas maka mekanismenya seperti detail pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Mekanisme Evaluasi Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi bagi IPCN di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Tingkat Lanjut)".

NO	JENIS EVALUASI	PELAKSANA	WAKTU	CARA
1	Penugasan MPI 2, 3, 4, 5	Fasilitator	Dilaksanakan pada setiap mata pelatihan Inti dan komprehensif pada akhir pelatihan	Peserta mengerjakan dan mempresentasikan hasil penugasan, dibahas dan diberi masukan oleh Fasilitator pelatihan
2	<i>Post test</i>	Penyelenggara	Akhir pelatihan	Post test menggunakan link yang sudah disiapkan
3	Sikap <i>Perilaku</i> dalam proses pembelajaran	Penyelenggara	Setiap hari selama pelaksanaan pelatihan	Link absensi yang sudah disiapkan penyelenggara Hasil pengamatan Fasilitator-PP dan penyelenggara

4. Kriteria Kelulusan

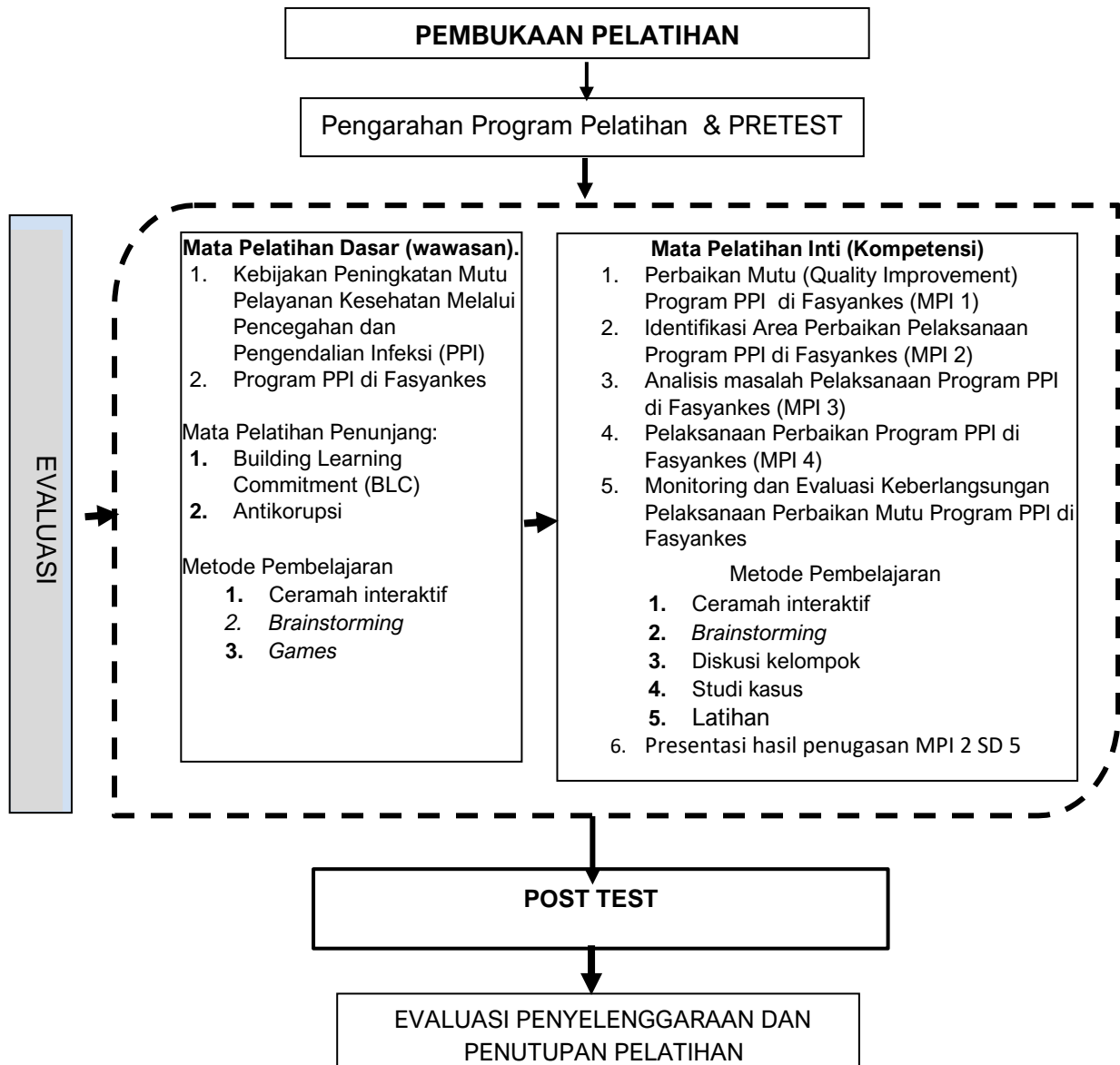
Berikut ini ketentuan kelulusan peserta berdasarkan evaluasi hasil belajar untuk setiap tahapan. Peserta dinyatakan tuntas apabila:

- a. Memenuhi seluruh indikator proses pembelajaran
- b. Tidak terdapat nilai di bawah nilai minimal yang telah ditetapkan pada setiap indikator hasil belajar
- c. Memenuhi kehadiran minimal 95% dengan bobot 5%. Jika ada peserta yang hadir kurang dari 95%, maka tidak berhak mendapatkan sertifikat. Peserta tersebut hanya diberikan surat pernyataan telah mengikuti pelatihan yang diterbitkan oleh penyelenggara pelatihan
- d. Mengunggah/ mengumpulkan semua penugasan dengan nilai minimal 80,01

Berdasarkan perolehan nilai untuk setiap tahapan, maka diperoleh nilai akhir (total) sesuai dengan pembobotan untuk setiap tahap adalah minimal 80,01

BAB III
DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN

Diagram proses pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk bagan di bawah ini merupakan gambaran tahapan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan pada pelatihan ini



Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Pre- test
Sebelum acara pembukaan, dilakukan pre test terhadap peserta. Pre test bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melakukan Pengelolaan Program PPI di Fasyankes
2. Pembukaan
Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi, proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:
 - a. Menyanyikan lagu Indonesia Raya.
 - b. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
 - c. Pengarahan sekaligus pembukaan.
 - d. Penyematan tanda peserta.
 - e. Pembacaan doa.
3. Pengarahan Program Pelatihan Pengelolaan Program PPI di Fasyankes
Dalam pengarahan program panitia penyelenggara pelatihan memberikan informasi terkait dengan pelatihan ini meliputi:
 - a. Dasar hukum dan dasar penyelenggaraan pelatihan
 - b. Tujuan Pelatihan dan kompetensi
 - c. Struktur kurikulum
 - d. Kriteria peserta
 - e. Narasumber dan fasilitator
 - f. Penyelenggara
 - g. Kewajiban dan Hak peserta
 - h. Tata tertib pelatihan
 - i. Evaluasi hasil belajar, evaluasi fasilitator, evaluasi penyelenggaraan
 - j. Penerbitan sertifikat peserta pelatihan
4. Building Learning Commitment/ BLC (Membangun Komitmen Belajar)
Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses BLC adalah tujuan pelatihan, peserta (jumlah dan karakteristik), waktu yang tersedia, sarana dan prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai bentuk permainan sesuai dengan tujuan pelatihan. Proses BLC dilakukan dengan alokasi waktu minimal 2 JPL dan proses tidak terputus. Dalam prosesnya 1 (satu) orang fasilitator memfasilitasi maksimal 30 orang peserta. Proses pembelajaran meliputi:
 - a. *Forming*
Pada tahap ini setiap peserta masing-masing masih saling observasi dan memberikan ide ke dalam kelompok. Pelatih berperan memberikan rangsangan agar setiap peserta berperan serta dan memberikan ide yang bervariasi.
 - b. *Storming*
Pada tahap ini mulai terjadi debat yang makin lama suasana makin memanas karena ide yang diberikan mendapatkan tanggapan yang saling mempertahankan idenya masing-masing. Pelatih berperan memberikan rangsangan pada peserta yang kurang terlibat agar ikut aktif menanggapi.
 - c. *Norming*
Pada tahap ini suasana yang memanas sudah mulai reda karena kelompok sudah setuju dengan klarifikasi yang dibuat dan adanya kesamaan persepsi. Masing-masing peserta mulai menyadari dan muncul rasa mau menerima

ide peserta lainnya. Dalam tahap ini sudah terbentuk norma baru yang disepakati kelompok. Pelatih berperan membuat ide yang telah disepakati menjadi ide kelompok.

d. *Performing*

Pada tahap ini kelompok sudah kompak, diliputi suasana kerjasama yang harmonis sesuai dengan norma baru yang telah disepakati bersama. Pelatih berperan memacu kelompok agar masing-masing peserta ikut serta aktif dalam setiap kegiatan kelompok dan tetap menjalankan norma yang telah disepakati.

Hasil yang didapatkan pada proses pembelajaran:

- a. Harapan yang ingin dicapai
- b. Kekhawatiran
- c. Norma kelas
- d. Komitmen
- e. Pembentukan tim (organisasi kelas)

5. Pemberian Wawasan

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

Materi tersebut yakni:

- a. Kebijakan Perbaikan Mutu Pelayanan Kesehatan Melalui Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)
- b. Program PPI di Fasyankes

6. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut. Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan meliputi:

- a. Perbaikan Mutu (Quality Improvement) Program PP di Fasyankes (MPI 1)
- b. Identifikasi Area Perbaikan Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes (MPI 2)
- c. Analisis masalah Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes (MPI 3)
- d. Pelaksanaan Perbaikan Program PPI di Fasyankes (MPI 4)
- e. Monitoring dan Evaluasi Keberlangsungan Pelaksanaan Perbaikan Mutu Program PPI di Fasyankes

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

7. Evaluasi hasil penugasan secara komprehensif dan Post-test

Setelah keseluruhan materi dilaksanakan, dilakukan presentasi hasil penugasan MPI-2,3,4,5 secara komprehensif dihadapan evaluator dan dilanjutkan dengan post test. Post test bertujuan untuk melihat perbaikan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

8. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran tiap hari (refleksi pembelajaran) dan terhadap fasilitator dan evaluasi penyelenggaraan pelatihan

- a. Evaluasi tiap hari (refleksi) dilakukan dengan cara me-review kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
- b. Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap fasilitator.
- c. Evaluasi Penyelenggara
Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk menyempurnakan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

9. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- b. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta.
- c. Pembagian sertifikat.
- d. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta.
- e. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang.
- f. Pembacaan Doa.

LAMPIRAN

- 1. LAMPIRAN 1. RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)**
- 2. LAMPIRAN 2. MASTER JADWAL**
- 3. LAMPIRAN 3. PANDUAN PENUGASAN**
- 4. LAMPIRAN 4. INSTRUMENT EVALUASI PELATIHAN**
- 5. LAMPIRAN 5. KETENTUAN PENYELENGGARAAN PELATIHAN**

Lampiran 1: Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)

Nomor : MPD 1				
Judul Mata Pelatihan	: Kebijakan Perbaikan Mutu Pelayanan Kesehatan Melalui Pencegahan dan Pengendalian Infeksi			
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang Kebijakan Perbaikan Mutu Pelayanan Kesehatan, Transformasi sistem kesehatan, Strategi mutu pelayanan rujukan, dan PPI dalam Akreditasi rumah sakit			
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami Kebijakan Perbaikan Mutu Pelayanan Kesehatan Melalui Pencegahan dan Pengendalian Infeksi			
Alokasi Waktu	: 2 JP (T =2; P=0; PL=0)			
Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan Kebijakan Perbaikan Mutu Pelayanan Kesehatan	1. Kebijakan Perbaikan Mutu Pelayanan Kesehatan a. Outcome Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bidang kesehatan b. Arah Kebijakan Perbaikan Mutu Pelayanan Kesehatan	▪ Ceramah interaktif	• LCD • Laptop • Layar • Flip Chart • ATK • Bahan tayang	Peraturan Menteri Kesehatan nomor 27 tahun 2017
2. Menjelaskan Transformasi sistem kesehatan	2. Transformasi sistem kesehatan a. Enam pilar transformasi sistem kesehatan b. Transformasi layanan rujukan			
3. Menjelaskan Strategi mutu pelayanan rujukan	3. Strategi Mutu pelayanan rujukan a.Strategi perbaikan mutu tahun 2020 -2024 b.Upaya perbaikan mutu rumah sakit c.Indikator mutu pelayanan kesehatan rujukan			
4. Menjelaskan PPI dalam Akreditasi rumah sakit	4. PPI dalam Akreditasi rumah sakit a. Pengertian akreditasi b. Standar akreditasi rumah sakit Kementerian kesehatan tahun 2022 c. Fokus program PPI dalam akreditasi rumah sakit			

Nomor	: MPD. 2			
Judul Mata Pelatihan	: Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi			
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang Konsep HAI's; Pengertian dan tujuan program PPI; dan Ruang lingkup program PPI			
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi			
Waktu	: 2 JP; (T= 2; P=0; PL=0)			
Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode Pembelajaran	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan Konsep HAI's	1. Konsep HAI's a. <i>Pengertian HAI's</i> b. Faktor yang mempengaruhi c. Rantai Penularan	▪ Ceramah interaktif	• LCD • Laptop • Layar • Flip Chart • ATK • Bahan tayang	1. Peraturan Menteri Kesehatan nomor 27 tahun 2017 2. Joint Commission Internasional Quality Improvement & Patient Safety Curriculum
2. Menjelaskan pengertian dan tujuan Program PPI	2. Pengertian dan tujuan program PPI a. Pengertian Program PPI b. Tujuan Program PPI			
2. Menjelaskan ruang lingkup program PPI	3. Ruang lingkup program PPI a. Kewaspadaan Isolasi b. Surveilans c. Pencegahan PPI menggunakan Bundles d. Pendidikan dan pelatihan e. Penggunaan antibiotik yang bijak			

Nomor : MPI. 1				
Judul Mata Pelatihan	: Perbaikan Mutu (<i>Quality Improvement</i>) Program PPI di Fasyankes			
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang Konsep Dasar perbaikan mutu (<i>Quality Improvement</i>) Framework; Indikator Mutu; dan <i>Quality Improvement (QI) Models</i> dalam pelaksanaan program PPI			
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami perbaikan mutu (<i>Quality Improvement</i>) Program PPI di Fasyankes			
Waktu	: 2 JP; (T= 2; P=0; PL=0)			
Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode Pembelajaran	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
3. Menjelaskan Konsep dasar perbaikan mutu (<i>Quality Improvement</i>) Framework	1. Konsep Dasar perbaikan mutu (<i>Quality Improvement</i>) Framework: a. Leadership b. Identifikasi Area Perbaikan (<i>Identify</i>) c. Analisis masalah (<i>Assess</i>) d. Perbaikan Proses (<i>Improve</i>) e. Keberlangsungan Pelaksanaan (<i>Sustain</i>) f. Data	▪ Ceramah interaktif	• LCD • Laptop • Layar • Flip Chart • ATK • Bahan tayang	1. Joint Commission Internasional Quality Improvement & Patient Safety Curriculum 2. Internet Citation: Six Domains of Healthcare Quality. Content last reviewed December 2022. Agency for Healthcare Research and Quality, Rockville, MD. https://www.ahrq.gov/talkingquality/measures/six-domains.html 3. Internet Citation: Section 4: Ways To Approach the Quality Improvement Process (Page 2 of 2). Content last reviewed January 2020. Agency for Healthcare Research and Quality, Rockville, MD. https://www.ahrq.gov/cahps/quality-improvement/improvement-guide/4-approach-qi-process/sect4part2.html
4. Menjelaskan indikator mutu	2. Indikator mutu a. Pengertian indikator mutu b. Dimensi mutu c. Indikator mutu Program PPI			
3. Menjelaskan <i>Quality Improvement (QI) Models</i> dalam pelaksanaan program PPI	3. <i>Quality Improvement (QI) Models</i> dalam pelaksanaan program PPI a. Lean b. Six Sigma c. Lean Six Sigma d. FOCUS-PDCA e. Model for Improvement f. Robust Process Improvement			

Nomor	: MPI 2			
Judul Mata Pelatihan	: Identifikasi Area Perbaikan Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes			
Deskripsi mata pelatihan	: Pelatihan ini membahas Pengertian dan tujuan Identifikasi area perbaikan pelaksanaan program PPI: Metode identifikasi area perbaikan; Metode penetapan masalah dengan <i>problem statement</i> ; dan Teknik identifikasi area perbaikan menggunakan <i>Prioritization Matrix & Problem Statement</i>			
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan Identifikasi Area Perbaikan Program PPI di Fasyankes;			
Waktu	: 5 JP (T= 2; P =3; PL=0)			
Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan pengertian identifikasi area perbaikan pelaksanaan program PPI	1. Pengertian dan tujuan Identifikasi area perbaikan pelaksanaan program PPI: a. Pengertian b. Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah Pendapat ▪ Ceramah Interaktif ▪ Studi Kasus 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan Tayang ▪ Komputer/ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ Spidol ▪ ATK ▪ Panduan Studi Kasus ▪ Bahan Kasus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Joint Commission Internasional Quality Improvement & Patient Safety Curriculum 2. N.Tague. The Quality Toolbox, Second Edition. American Society for Quality 3. Internet Citation: Appendix B. Prioritize Opportunities for Improvement. Content last reviewed October 2017. Agency for 4. Healthcare Research and Quality, Rockville, MD. https://www.ahrq.gov/patient-safety/settings/hospital/resource/pressure-reinjury/guide/apb.html
2. Menerapkan metode identifikasi area perbaikan pelaksanaan program PPI	2. Metode identifikasi area perbaikan a. <i>Gap analysis (Literatur review, Benchmark)</i> b. Hasil survei c. Pemilihan kriteria d. Alat bantu mutu: <i>Prioritization Matrix</i>			
3. Menerapkan metode penetapan masalah dengan <i>problem statement</i>	3. Metode penetapan masalah dengan <i>problem statement</i> a. Pemilihan kriteria sumber perbaikan berbasis kebutuhan dan penetapan <i>problem statement</i> b. Pemilihan kriteria sumber perbaikan 1) Populasi/ proses dengan risiko tinggi 2) Populasi/ proses dengan volume tinggi 3) Populasi/ proses bermasalah c. Penerapan masalah dengan Problem Statement yang mencantumkan			

<p>4. Melakukan identifikasi area perbaikan menggunakan Prioritization Matrix & Problem Statement</p>	<p>4. Teknik identifikasi area perbaikan menggunakan <i>Prioritization Matrix & Problem Statement</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cara penggunaan Prioritization Matrix b. Cara penggunaan Problem Statement c. Contoh kasus 			
---	---	--	--	--

Nomor : MPI. 3				
Judul Mata Pelatihan	: Analisis Masalah Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes			
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang Aspek analisis masalah pelaksanaan Program PPI di fasyankes, Analisis masalah Pelaksanaan Program PPI; Teknik identifikasi area perbaikan menggunakan Fishbone dan 5 Why			
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan analisis masalah pelaksanaan Program PPI di Fasyankes			
Waktu	: 7 JP (T= 2; P =5; PL=0)			
Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode Pembelajaran	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan aspek analisis masalah pelaksanaan program PPI di Fasyankes	1. Aspek Analisis Masalah Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes a. Analisis akar masalah (<i>Root Cause Analysis</i>) b. <i>Improvement Framework</i> c. Alat bantu mutu: Fishbone & 5-Why	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah Pendapat ▪ Ceramah Interaktif ▪ Studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan Tayang ▪ Komputer/ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ Spidol ▪ ATK ▪ Panduan studi kasus ▪ Bahan Kasus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Joint Commission Internasional Quality Improvement & Patient Safety Curriculum 2. National Patient Safety Foundation. RCA2: Improving Root Cause Analyses and Actions to Prevent Harm. Boston, MA: National Patient Safety Foundation; 2015. 3. Langley GL, Nolan KM, Nolan TW, Norman CL, Provost LP. The Improvement Guide: A Practical Approach to Enhancing Organizational Performance (2nd edition). San Francisco: Jossey-Bass Publishers; 2009.
2. Menerapkan analisis masalah Pelaksanaan Program PPI	2. Analisis masalah Pelaksanaan Program PPI Definisi a. Fishbone b. 5 Why			
3. Menerapkan Teknik identifikasi area perbaikan menggunakan Fishbone dan 5 Why	3. Teknik identifikasi area perbaikan menggunakan Fishbone dan 5 Why a. Cara penggunaan Fishbone dan 5 Why b. Contoh kasus			

Nomor : MPI 4				
Judul Mata Pelatihan		: Pelaksanaan Perbaikan Program PPI di Fasyankes		
Deskripsi mata pelatihan		: Mata pelatihan ini membahas tentang Pengertian dan tujuan Perbaikan Proses Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes; aspek Perbaikan Proses Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes; Teknik analisis data hasil pelaksanaan program PPI ; PDSA menggunakan QI Model for Improvement Pelaksanaan Program PPI: berbasis kasus		
Hasil Belajar		: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menerapkan Pelaksanaan Perbaikan Program PPI di Fasyankes		
Waktu		: 8 JP (T= 2; P =6; PL=0)		
Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode Pembelajaran	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan pengertian dan tujuan perbaikan Program PPI di Fasyankes	1. Pengertian dan tujuan Perbaikan Program PPI di Fasyankes a. Pengertian b. Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah Pendapat ▪ Ceramah Interaktif ▪ Studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan Tayang ▪ Komputer/ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ Spidol ▪ ATK ▪ Panduan Studi Kasus ▪ Bahan Kasus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Joint Commission Internasional Quality Improvement & Patient Safety Curriculum 2. W. Edwards Deming in The New Economics for Industry, Government, and Education [Cambridge, MA: The MIT Press; 2000] 3. Langley GL, Nolan KM, Nolan TW, Norman CL, Provost LP. The Improvement Guide: A Practical Approach to Enhancing Organizational Performance (2nd edition). San Francisco: Jossey-Bass Publishers; 2009.
2. Menerapkan teknik pemilihan solusi menggunakan Effective-Achievable Matrix	2. Teknik pemilihan solusi menggunakan Effective-Achievable Matrix a. Cara menggunakan Effective-Achievable Matrix b. Contoh kasus			
3. Menjelaskan aspek Pelaksanaan Perbaikan Program PPI di Fasyankes	3. Aspek Pelaksanaan Perbaikan Program PPI di Fasyankes a. Rencana uji coba b. Pelaksanaan uji coba c. Hasil pembelajaran d. Modifikasi ujicoba e. Alat bantu mutu: Model for Improvement: PDSA			

<p>4. Menerapkan <i>Plan Do Study Action</i> (PDSA) menggunakan <i>Quality Improvement (QI) Model</i> untuk Perbaikan Mutu Pelaksanaan Program PPI berbasis kasus</p>	<p>4. <i>Plan Do Study Action</i> (PDSA) menggunakan <i>Quality Improvement (QI) Model</i> untuk Perbaikan Mutu Pelaksanaan Program PPI: berbasis kasus</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penetapan tujuan (<i>aim</i>) b. Penetapan pengukuran (<i>measures</i>) c. Pemilihan perubahan (<i>change</i>) d. Uji coba perubahan dengan PDSA 			
---	--	--	--	--

Nomor		: MPI. 5		
Judul Mata Pelatihan		: Monitoring dan Evaluasi Keberlangsungan Pelaksanaan Perbaikan Mutu Program PPI di Fasyankes		
Deskripsi mata pelatihan		: Mata pelatihan ini membahas Pengertian dan tujuan keberlangsungan pelaksanaan perbaikan Program PPI di Fasyankes; Aspek keberlangsungan pelaksanaan perbaikan Program PPI di Fasyankes; Penyajian informasi hasil pelaksanaan perbaikan Program PPI; Teknik keberlangsungan pelaksanaan Program PPI di Fasyankes menggunakan <i>Storyboard</i> ; dan Monitoring dan evaluasi keberlangsungan pelaksanaan perbaikan Program PPI di Fasyankes		
Hasil Belajar		: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan monitoring dan evaluasi keberlangsungan pelaksanaan perbaikan mutu Program PPI di Fasyankes		
Waktu		: 10 JPL (T= 2; P =8; PL=0)		
Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode Pembelajaran	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan pengertian dan tujuan keberlangsungan pelaksanaan perbaikan Program PPI di Fasyankes	1. Pengertian dan tujuan keberlangsungan pelaksanaan perbaikan Program PPI di Fasyankes a. Pengertian b. Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah Pendapat ▪ Ceramah Interaktif ▪ Studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan Tayang ▪ Komputer/ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ Spidol ▪ ATK ▪ Panduan Studi Kasus ▪ Bahan Kasus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Joint Commission Internasional Quality Improvement & Patient Safety Curriculum 2. Mathura P, Li M, McMurtry N, Kassam N. Enhancing the healthcare quality improvement storyboard using photovoice. <i>BMJ Open Qual.</i> 2020 Nov;9(4):e001104. doi: 10.1136/bmj-2020-001104. 3. Winner LE, Burroughs TJ, Cady-Reh JA, et al.. Use of cascading A3s to drive systemwide improvement. <i>Jt Comm J Qual Patient Saf</i> 2017;43:422–8. doi: 10.1016/j.jcjq.2017.03.011
2. Menjelaskan aspek keberlangsungan pelaksanaan perbaikan Program PPI di Fasyankes	2. Aspek keberlangsungan pelaksanaan perbaikan Program PPI di Fasyankes a. Komunikasi internal b. Komunikasi eksternal c. Alat bantu mutu: <i>Storyboard</i>			
3. Menyusun penyajian informasi hasil pelaksanaan perbaikan mutu Program PPI	3. Penyajian informasi hasil pelaksanaan perbaikan mutu Program PPI a. Notulen komite b. Rangkuman monitoring kinerja c. Hasil survei dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) d. Laporan insiden, hasil investigasi			

<p>4. Menerapkan teknik keberlangsungan pelaksanaan perbaikan Program PPI di Fasyankes menggunakan <i>Storyboard</i></p>	<p>4. Teknik keberlangsungan pelaksanaan perbaikan Program PPI di Fasyankes menggunakan <i>Storyboard</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cara penggunaan <i>Storyboard</i> b. Contoh kasus 			
<p>5. Melakukan monitoring dan evaluasi keberlangsungan pelaksanaan perbaikan program PPI di Fasyankes</p>	<p>5. Monitoring dan evaluasi keberlangsungan pelaksanaan perbaikan Program PPI di Fasyankes</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Monitoring b. Evaluasi 			

Nomor		: MPP. 1		
Judul Mata Pelatihan		: <i>Building Learning Comitment (BLC)</i>		
Deskripsi mata pelatihan		: Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas.		
Hasil Belajar		: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar		
Waktu		: 2 JP (T = 0 JP, P/ SL=2 JP, PL =0 JP)		
Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode Pembelajaran	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Melakukan pengenalan	1. Perkenalan a. Mengenal diri sendiri b. Mengenal orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah interaktif ▪ Games ▪ Diskusi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Papan Flip chart ▪ Kertas flip chart ▪ Spidol ▪ Kertas HVS ▪ Bolpoin ▪ Post it ▪ Panduan diskusi kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Penguji Kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan 2. Aneka permainan/ games untuk pelatihan di Youtube
2. Melakukan pencairan suasana kelas	2. Pencairan suasana Kelas a. Energizer b. Kerjasama			
3. Menghimpun harapan peserta	3. Harapan peserta			
4. Melakukan pemilihan pengurus kelas	4. Pemilihan pengurus Kelas a. Penjelasan tugas pengurus kelas b. Pemilihan Pengurus Kelas			
5. Membangun komitmen kelas	5. Komitmen kelas a. Nilai Kelas b. Norma Kelas c. Kontrol Kolektif Kelas			

Nomor		: MPP 2		
Mata Pelatihan		: AntiKorupsi		
Deskripsi Singkat		: Mata pelatihan ini membahas tentang cara membangun semangat perlawanan terhadap korupsi, cara menyadarkan dampak korupsi, cara membangun berpikir kritis terhadap masalah korupsi dan cara membangun sikap antikorupsi.		
Hasil Belajar		: Setelah mengikuti mata Pelatihan ini, peserta mampu memahami cara membangun sikap AntiKorupsi		
Waktu		: 2 JPL (T = 2; P = 0; PL=0)		
Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Menjelaskan cara Membangun semangat perlawanan terhadap korupsi	1. Cara Membangun semangat perlawanan terhadap korupsi Kondisi Indonesia Saat ini a. Kekayaan Alam Indonesia b. Mimpi Indonesia Bebas dari Korupsi	● Ceramah interaktif	● Bahan Tayang ● Modul ● Laptop ● LCD ● ATK ● Flipchart ● Spidol ● Video	● Materi E-learning Penyuluh Anti Korupsi ACLC KPK https://aclc.kpk.go.id/ ● UU No 31 tahun 1999 tentang pemberantasan Tindak Pidana Korupsi ● UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999
2. Menjelaskan cara menyadarkan dampak korupsi	2. Cara Menyadarkan dampak korupsi a. Dampak terhadap Individu b. Dampak terhadap Keluarga c. Dampak Terhadap Masyarakat d. Dampak terhadap Bangsa			
3. Menjelaskan cara Membangun berpikir kritis terhadap masalah korupsi	3. Cara membangun Berpikir Kritis terhadap Masalah Korupsi a. Pengertian Korupsi b. Pengertian Antikorupsi c. Jenis delik Korupsi			
4. Menjelaskan cara Membangun sikap antikorupsi	4. Cara membangun Sikap AntiKorupsi a. Nilai-Nilai Antikorupsi b. Komitmen-Konsisten penerapan nilai antikorupsi			

LAMPIRAN 2. MASTER JADWAL PELATIHAN

Dilaksanakan selama 4 hari untuk 40 JP dilanjutkan dengan evaluasi gabungan penugasan selama 1 hari sehingga dilaksanakan selama 5 hari

Master Jadwal Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi bagi IPCN di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Tingkat Lanjut)

Hari/ tanggal	Jam	Durasi (menit)	Kegiatan	Jam Pelajaran			Fasilitator/ Pelatih
				T	P	PL	
Hari ke 1	08.00 – 08.30	30	Pengarahan Program Pelatihan				PP
	08.30 – 09.00	30	Pretest				PP
	09.00 – 09.15	15	ISTIRAHAT				
	09.15 – 10.45	90	BLC	-	2	-	PP/Fasilitator
	10.45 – 12.15	90	MPD 1: Kebijakan Perbaikan Mutu Pelayanan Kesehatan Melalui Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)	2	-	-	Pejabat Struktural/Fu ngsional/Pen gurus Pusat HIPPII
	12.15 – 13.15		ISOMA				
	13.15 – 14.45	90	MPD 2: Program PPI di Fasyankes	2	-	-	
	14.45 – 16.15	90	AntiKorupsi	2	-	-	Fasilitator
	16.15 - 16.30	15	ISTIRAHAT				
	16.30 – 17.00	90	MPI 1: Perbaikan Mutu (Quality Improvement) Program PPI	2	-	-	Fasilitator
Sub total: 10 JP				8	2	-	
Hari ke 2	07.30 – 08.00	30	Refleksi	-	-	-	PP
	08.00 – 09.30	90	MPI 2: Identifikasi Area Perbaikan Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes	2	-	-	Fasilitator
	09.30 – 10.00	30	ISTIRAHAT				
	10.00 – 12.15	135	MPI 2: Identifikasi Area Perbaikan Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes	-	3	-	Fasilitator
	12.15 – 13.15	60	ISOMA				
	12.30 – 14.00	90	MPI 3: Analisis masalah Pelaksanaan Program PPI di	2	-	-	Fasilitator

			Fasyankes				
	14.00 – 15.30	90	MPI 3: Analisis masalah Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes	-	2	-	Fasilitator
	15.30 – 15.45	15	ISTIRAHAT				
	15.45 – 16.30	45	MPI 3: Analisis masalah Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes	-	1	-	Fasilitator
	16.30 – 18.00	90	MPI 3: Analisis masalah Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes	-	2	-	Fasilitator
			Sub total: 12 JP	4	8	-	
Hari ke 3	07.30 – 08.00	30	Refleksi	-	-	-	PP
	08.00 – 09.30	90	MPI 4: Pelaksanaan Perbaikan Program PPI di Fasyankes	2	-	-	Fasilitator
	09.30 – 09.45	15	ISTIRAHAT				
	09.45 – 12.00	135	MPI 4: Pelaksanaan Perbaikan Program PPI di Fasyankes	-	3	-	Fasilitator
	12.00 – 13.00	60	ISOMA				
	13.00 – 15.15	135	MPI 4: Pelaksanaan Perbaikan Program PPI di Fasyankes	-	3	-	Fasilitator
	15.15 – 15.30	15	Istirahat				
	15.30 – 17.00	90	MPI 5: Keberlangsungan Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes	2	-	-	Fasilitator
			Sub total: 10JP	4	6	-	
Hari ke 4	07.30 – 08.00	30	Refleksi	-	-	-	PP
	08.00 – 09.30	90	MPI 5: Monitoring dan Evaluasi Keberlangsungan Pelaksanaan Perbaikan Mutu Program PPI di Fasyankes	-	2	-	Fasilitator
	09.30 – 09.45	15	ISTIRAHAT				
	09.45 – 12.00	135	MPI 5: Monitoring	-	3	-	Fasilitator

			dan Evaluasi Keberlangsungan Pelaksanaan Perbaikan Mutu Program PPI di Fasyankes				
	12.00 – 13.00	60	ISOMA				
	13.00 – 15.15	135	MPI 5: Monitoring dan Evaluasi Keberlangsungan Pelaksanaan Perbaikan Mutu Program PPI di Fasyankes	-	3	-	Fasilitator
			Sub Total: 8 JP	0	8		
Hari ke 5	08.00 – 10.00	120	Presentasi hasil penugasan MPI 2,3,4,5 secara komprehensif				
	10.00 – 10.15	15	Istirahat				
	10.15 – 11.45	90	Lanjutan presentasi penugasan (MPI 2 s.d MPI 5)				
	11.45 – 12.15	30	Post Test				
	12.15 – 12.30	15	Penutupan				
			TOTAL : 40	16	24		

LAMPIRAN 3: PANDUAN PENUGASAN

Petunjuk dan bahan penugasan MPI 2: Melakukan Identifikasi Area Perbaikan Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes

1. Metode penugasan: Studi kasus
2. Tujuan: Setelah melakukan kegiatan ini, peserta mampu melakukan identifikasi area perbaikan dengan menggunakan prioritization matrix dan membuat problem statement.
3. Bahan dan Alat:
 - a. Studi kasus sesuai dengan kondisi di Rumah Sakitnya masing-masing
 - b. Formulir prioritization matrix
 - c. Laptop/ komputer
 - d. Referensi
4. Langkah-langkah:
 - a. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang per kelompok
 - b. Fasilitator meminta setiap kelompok untuk mengidentifikasi area perbaikan di Rumah Sakitnya
 - c. Selanjutnya kelompok melakukan identifikasi dengan menggunakan form prioritization matrix dan membuat problem statement
 - d. Waktu diskusi setiap kelompok 45 menit
 - e. Setiap fasilitator kelompok mengamati proses jalannya diskusi dan memberikan masukan jika dibutuhkan
 - f. Setelah selesai diskusi peserta melakukan presentasi di depan kelas secara bergantian
 - g. Fasilitator dan peserta memberikan masukan terhadap presentasi setiap kelompok
5. Waktu: 3 JP (135 menit)
6. Bahan Kasus: Peserta latih melakukan identifikasi area perbaikan dari kasus atau kondisi di rumah sakitnya masing-masing.

Tool : Formulir Prioritization Matrix

MASALAH	1:Low 3:Medium 5: High	1:No/very low 3:Moderate 5: High	1: Low 3:Moderate 5: High	1:Low/not related 3:Moderate 5: High	1:Low/not related 3: Moderate 5: High	1:Low/norelated 3: Moderate 5:Directly related	1: None 3: Few 5:Several	1: No 3: Mild 5: Strong	TOTAL SCORE
Masalah 1									
Masalah 2									
Masalah 3									
dst									

Baris ini untuk menuliskan bobot dari setiap kriteria seleksi

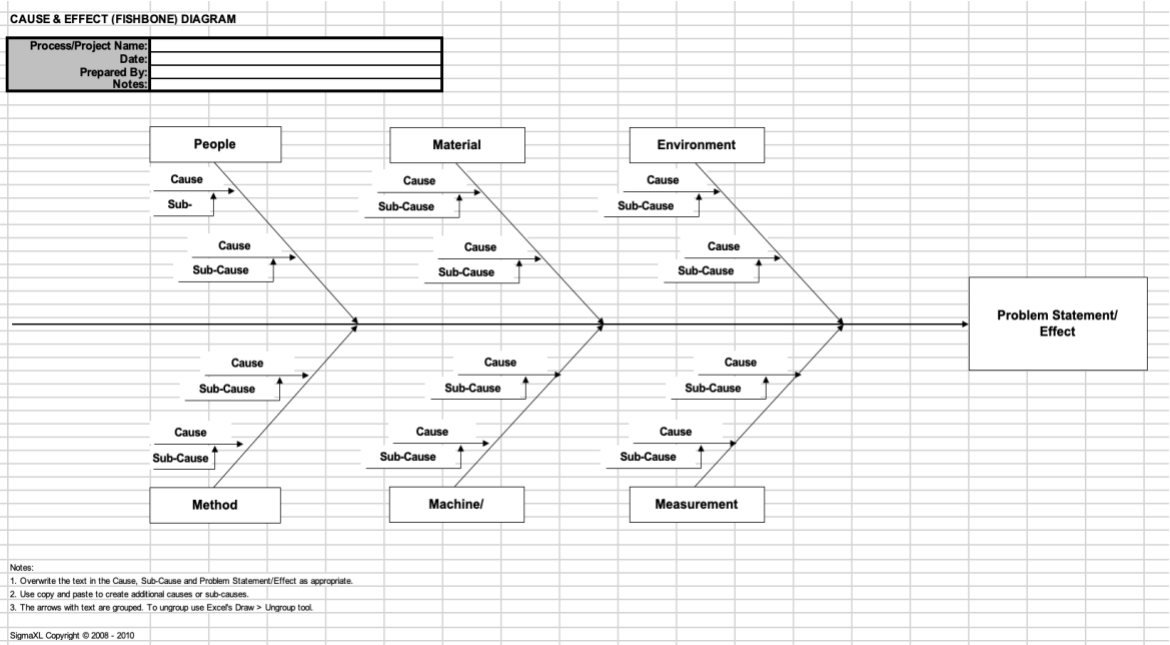
Baris ini adalah scoring penilaian untuk setiap masalah yang dikaitkan dengan kriteria seleksi

Kolom ini untuk menuliskan daftar masalah untuk area perbaikan

Kolom ini diisi hasil penjumlahan dari setiap masalah setelah dilakukan penghitungan (scoring penilaian dikalikan bobot)

Petunjuk dan bahan penugasan MPI 3: Melakukan Analisis masalah Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes

1. Metode penugasan: Studi kasus
2. Tujuan: Setelah melakukan kegiatan ini, peserta mampu melakukan analisis masalah pelaksanaan program PPI
3. Bahan dan Alat:
 - a. Studi kasus sesuai dengan kondisi di Rumah Sakitnya masing-masing
 - b. Tolls : Diagram Fish Bone
 - c. Laptop/ komputer
 - d. Referensi
 - e. Modul analisis masalah pelaksanaan program PPI
4. Langkah-langkah:
 - a. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang per kelompok
 - b. Fasilitator meminta setiap kelompok untuk mengkaji masalah pelaksanaan program PPI di Rumah Sakitnya masing-masing dengan menggunakan fish bone diagram dan five why.
 - c. Waktu diskusi setiap kelompok 45 menit
 - d. Setiap fasilitator kelompok mengamati proses jalannya diskusi dan memberikan masukan jika dibutuhkan
 - e. Setelah selesai diskusi peserta melakukan presentasi di depan kelas secara bergantian
 - f. Fasilitator dan peserta memberikan masukan terhadap presentasi setiap kelompok
5. Waktu: 5 JP (225 menit)
 Bahan Kasus : Peserta latih melakukan analisis akar masalah pelaksanaan program PPI dari kasus atau kondisi di rumah sakitnya masing-masing.
6. Tool : Form Fishbone



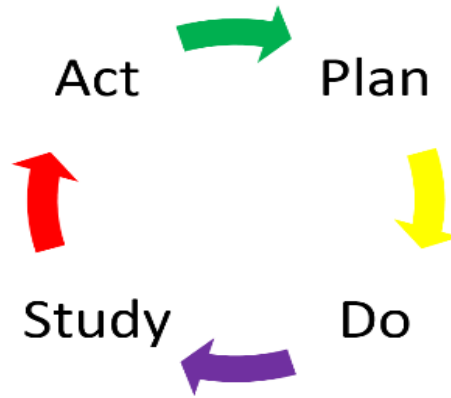
Petunjuk dan bahan penugasan MPI 4: Melakukan Perbaikan Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes

1. Metode penugasan: Studi Kasus
2. Tujuan: Setelah melakukan kegiatan ini, peserta mampu melakukan perbaikan pelaksanaan program PPI di Fasyankes
3. Bahan dan Alat:
 1. Studi kasus sesuai dengan kondisi di Rumah Sakitnya masing-masing
 2. Tolls : Lembar kerja PDSA
 3. Laptop/ komputer
 4. Referensi
4. Langkah-langkah:
 1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang per kelompok
 2. Fasilitator meminta setiap kelompok untuk melakukan perbaikan pelaksanaan program PPI di Rumah Sakitnya masing-masing dengan menggunakan metode PDSA
 3. Waktu diskusi setiap kelompok 135 menit
 4. Setiap fasilitator kelompok mengamati proses jalannya diskusi dan memberikan masukan jika dibutuhkan
 5. Setelah selesai diskusi peserta melakukan presentasi di depan kelas secara bergantian
 6. Fasilitator dan peserta memberikan masukan terhadap presentasi setiap kelompok
5. Waktu: 46 JP (270 menit)
6. Bahan Kasus:

Peserta latih melakukan perbaikan pelaksanaan program PPI dari kasus atau kondisi di rumah sakitnya masing-masing.
7. Tool Lembar kerja PDSA

Tujuan lembar kerja ini adalah untuk mengembangkan, mendokumentasikan, dan menguji perubahan kecil, melalui penggunaan siklus Plan-Do-Study-Act (PDSA), yang mengarah pada perbaikan di area yang telah diidentifikasi tim Anda.

 - Menggunakan PDSA Untuk meningkatkan kinerja
 - Setelah mengidentifikasi peluang untuk perbaikan, kembangkan dan jalankan rencana untuk meningkatkan kinerja menggunakan tes kecil perubahan. Bagian berikut memberikan contoh langkah demi langkah dari siklus PDSA sebagai salah satu dari banyak alat perbaikan kinerja atau proses yang berharga yang dapat Anda terapkan untuk secara sistematis menangani peluang perbaikan yang telah diidentifikasi oleh tim Anda.
 - Mengunjungi <https://innovations.ahrq.gov/qualitytools/plan-do-study-act-pdsa-cycle> di situs Web AHRQ untuk informasi lebih rinci tentang siklus PDSA.
 - Di bawah ini adalah contoh lembar kerja yang dapat Anda gunakan sebagai referensi untuk mendokumentasikan siklus PDSA:



Tanggal:	Nama Unit Kerja asal peserta:	Siklus:
Tujuan:		
Apa hasil terukur yang ingin Anda lihat?		
RENCANA (PLAN)	<i>Tindakan apa yang harus Anda lakukan untuk mencapai tujuan di atas?</i> <i>Apa langkah-langkah individu yang diperlukan bagi Anda untuk mengimplementasikan rencana Anda?</i> <i>Siapa yang perlu dilibatkan dalam berbagai langkah rencana Anda?</i> <i>Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan langkah-langkah dari rencana tersebut?</i> <i>Apa yang akan Anda ukur untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai?</i>	
MELAKUKAN (DO) Setelah rencana dikembangkan, itu harus dieksekusi.	Apa yang Anda amati? Apa saja tantangan dan/ atau kejutan selama proses tersebut?	
BELAJAR (STUDY) Luangkan waktu untuk menganalisis hasil Anda. Pantau kemajuan pada setiap kesempatan untuk perbaikan secara teratur.	Bagaimana hasil pengukuran dibandingkan dengan prediksi Anda? Menurut Anda mengapa kami mendapat skor tinggi atau rendah di area ini? Apakah ada hasil yang mengejutkan Anda? Ide apa yang Anda miliki untuk solusi potensial?	
BERTINDAK (ACT) Berdasarkan temuan Anda, sesuaikan, sesuaikan dan/atau terapkan dalam skala yang lebih besar. Setelah Anda	Apa saja penyesuaian yang perlu dilakukan? Apa yang Anda simpulkan dari siklus ini? Apa fokus siklus berikutnya?	

menyelesaikan satu siklus, lihat data dan lihat, jika ada, perubahan apa yang perlu dilakukan.	
--	--

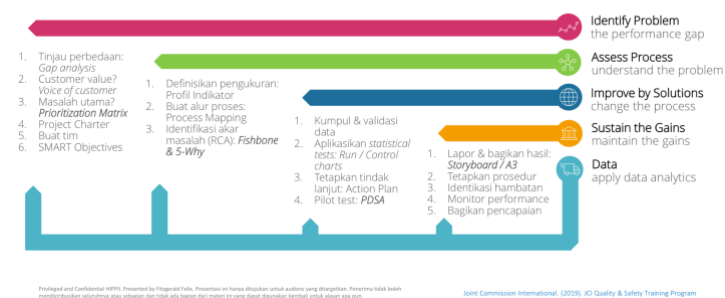
Petunjuk dan bahan penugasan MPI 5: Menyusun penyajian informasi hasil perbaikan mutu dan menerapkan teknik keberlangsungan pelaksanaan program PPI di Fasyankes

1. Metode penugasan: Studi Kasus
2. Tujuan: Setelah melakukan kegiatan ini, peserta mampu menyusun penyajian informasi hasil perbaikan mutu dan menerapkan teknik keberlangsungan pelaksanaan program PPI menggunakan story board
3. Bahan dan Alat:
 - a. Studi kasus sesuai dengan kondisi di Rumah Sakitnya masing-masing
 - b. Tolls : Lembar template untuk penyajian informasi (Story Board)
 - c. Laptop/ komputer
 - d. Referensi
 - e. Modul Keberlangsungan pelaksanaan program PPI di Fasyankes
4. Langkah-langkah:
 - a. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang per kelompok
 - b. Fasilitator meminta setiap kelompok untuk menyusun penyajian informasi hasil perbaikan mutu dan menerapkan teknik keberlangsungan pelaksanaan program PPI menggunakan story board
 - c. Waktu diskusi setiap kelompok 90 menit (2JP)
 - d. Setiap fasilitator kelompok mengamati proses jalannya diskusi dan memberikan masukan jika dibutuhkan
 - e. Peserta menyiapkan dan melakukan presentasi di depan kelas secara bergantian setiap kelompok diberi waktu maksimal 15 menit sehingga total waktu presentasi dan komentar dari fasilitator 90 menit (2JP)
 - f. Fasilitator dan peserta memberikan masukan terhadap presentasi setiap kelompok
5. Waktu: 8 JP (360 menit)
6. Bahan Latihan:

Peserta latih menyusun penyajian informasi hasil perbaikan mutu dan menerapkan teknik keberlangsungan pelaksanaan program PPI menggunakan story board dengan kasus di rumah sakitnya.
7. Tool : Template penyajian informasi (story board)
8. SISTIMATIKA QUALITY IMPROVEMENT STORY BOARD
 - 1) Judul Materi Project
 - 2) Background (latar belakang)
 - 3) Tujuan
 - 4) Current State (kondisi saat ini)
 - 5) Solution (solusi)
 - 6) Result (hasil)
 - 7) Next Step/Sustaining the gain (mempertahankan perbaikan)

Panduan Kegiatan Perbaikan Mutu Program PPI di Fasyankes

QUALITY IMPROVEMENT FRAMEWORK



	Peserta 1	Panduan / Deskripsi
PROJECT TITLE		Judul proyek QI yang akan dijalankan
SMART OBJECTIVE		SMART Objective yang terukur yang tercantum dalam Project Charter
PROGRESS % (updated DD/MM)	0%	Hasil ini otomatis berdasarkan jumlah status progress yang sudah terlaksana alias 'Completed'

IDENTIFY			
Prioritization Matrix		Not Started	Harus menunjukkan matrix dengan 3-5 data beserta angka dan hasil akhir
Judul proyek		Not Started	Judul yang menggambarkan keseluruhan QI Proyek
SMART Objectives / AIM Statement		Not Started	Jelas dan terukur
Problem statement	1 minggu paska hari pelatihan	Not Started	Jelas dari masalah yang memang ada di fasilitas pelayanan
Business Case			
Scope (inklusi/eksklusi)			
Method of Improvement			
Team Members (ARMI)			
Sponsor signature		Not Started	Semua poin tertuang dalam Project Charter (atau TOR) dan wajib sepengetahuan Direktur RS setempat sebagai sponsor

ASSESS			
5-Whys	2 minggu paska hari pelatihan	Not Started	Menemukan akar masalah
Cause-and-Effect Diagram (Fishbone)		Not Started	Menemukan akar masalah
Proximate vs Underlying causes		Not Started	Membedakan proximate dan underlying cause(s)
Profil Indikator:		Not Started	Profil lengkap terisi
Sample Size			
Frequency of Data Collection			
Pengumpul data, rencana training			
Data collection tool (jika ada)			

IMPROVE			
Berdasarkan data, apa potential solutions? (1 or more)	3 minggu paska hari pelatihan	Not Started	Solusi yang berpotensi untuk dilakukan
Bagaimana akan address the Root Cause(s)?		Not Started	Harus menunjukkan table untuk perbandingan
Effective-Achievable Matrix		Not Started	Table data mentah yang diukur
Tabulasi Data - Frequency Distribution Tables		Not Started	Analisa statistik deskriptif
Analysis: Measures of Central Tendency & Variation		Not Started	Grafik yang sesuai data; dan grafik overtime yang menunjukkan perbaikan/tidaknya
Graphs		Not Started	Minimum 3 siklus PDSA
Siklus PDSA (paling sedikit 3 cycles, dg deskripsi untuk setiap small test of change)		Not Started	Setiap siklus terdapat minimum 1 pembelajaran yang harus dijabarkan
Lessons learnt dari setiap siklus (apa saja yang dimodifikasi?)		Not Started	

SUSTAIN			
---------	--	--	--

Rencana Komunikasi (Communication Plan)	4 minggu paska hari pelatihan	Not Started	Rencana ke depan untuk scale up
Storyboard		Not Started	Ringkasan projek QI yang dilakukan

LAMPIRAN 4: INSTRUMENT EVALUASI

1. Evaluasi Peserta

Instrument evaluasi peserta terdiri dari:

- Instrumen Pre Post Test. Soal pre & post test menjadi lampiran tersendiri dari kurikulum ini.
- Instrumen Penilaian Penugasan Instrumen penilaian penugasan menggunakan lembar penugasan yang sudah ada pada lampiran 3 yang sudah ditentukan dalam kurikulum ini.

Tabel

Nilai Sikap perilaku (Kehadiran-keaktifan-kerjasama)
Pelatihan Pengelolaan Program PPI bagi IPCN di fasyankes

Mata Pelatihan	Kehadiran (1)	Keaktifan (2)	Kerjasama (3)	Total Nilai Perolehan (1+2+3)	Nilai Bobot (Nilai Perolehan x 0.15)
MPI 1: Perbaikan Mutu (<i>Quality Improvement</i>) Program PPI					
MPI 2: Identifikasi Area Perbaikan Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes					
MPI 3: Analisis masalah Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes					
MPI 4: Perbaikan Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes					
MPI 5: Keberlangsungan Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes					
TOTAL NILAI					

Catatan: (Kehadiran dan keaktifan di dalam proses pembelajaran)

Tabel
 Nilai Evaluasi Hasil Belajar Pelatihan Pengelolaan Program PPI
 bagi IPCN di fasyankes

Mata Pelatihan Inti	Penugasan	Nilai Perolehan	Nilai Bobot (Nilai Perolehan x 0.80)
MPI 2: Identifikasi Area Perbaikan Pelaksanaan Program PPI di fasyankes			
MPI 3: Analisis masalah Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes			
MPI 4: Perbaikan Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes			
MPI 5: Keberlangsungan Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes			
TOTAL NILAI			

2. Evaluasi Fasilitator

Untuk evaluasi fasilitator menggunakan Instrument Evaluasi Fasilitator berikut ini:

FORM EVALUASI FASILITATOR
 PELATIHAN PENGELOLAAN PROGRAM PPI BAGI IPCN DI FASYANKES

Nama Fasilitator :

Materi :

Hari/ Tanggal :

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai									
		55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Penguasaan Materi										
2	Sistematika Penyajian										
3	Kemampuan Menyajikan										
4	Ketepatan Waktu, Kehadiran & Menyajikan										
5	Penggunaan Metoda dan Sarana Pelatihan										
6	Sikap & Perilaku										
7	Cara Menjawab Pertanyaan dari Peserta										
8	Penggunaan Bahasa										

9	Pemberian Motivasi kepada Peserta										
10	Pencapaian Tujuan Pembelajaran										
11	Kerapihan Berpakaian										
12	Kerjasama Antara fasilitator										
Nilai											

Keterangan: Rentang nilai dan kualifikasi:

Skor : 92,5 – 100 Dengan pujian; Skor : 85,0 – 92,49 Memuaskan; Skor : 77,5 – 84,99 Baik Sekali; Skor : 70,0 – 77,49 Baik; Skor : di bawah 70 Kurang

Saran untuk fasilitator:

.....

3. Evaluasi Fasilitator

Untuk evaluasi fasilitator menggunakan Instrument Evaluasi Penyelenggara Pelatihan berikut ini :

N O	ASPEK YG DINILAI	Nilai									
		55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Efektifitas penyelenggaraan										
2	Relevansi Prog Pelatihan dengan pelaksanaan tugas										
3	Persiapan dan ketersediaan sarana pelatihan										
4	Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan										
5	Hubungan antar peserta										
6	Pelayanan Kesekretariatan										
7	Kebersihan & kenyamanan ruang kelas										
8	Kebersihan & kenyamanan auditorium										
9	Kebersihan & kenyamanan ruang makan										
10	Kebersihan & kenyamanan asrama										
11	Kebersihan Toilet										
12	Kebersihan halaman										
13	Pelayanan Petugas resepsionis										
14	Pelayanan petugas ruang kelas										
15	Pelayanan petugas auditorium										
16	Pelayanan petugas ruang makan										
17	Pelayanan petugas asrama										

EVALUASI PENYELENGGARAAN

PELATIHAN PENGELOLAAN PROGRAM PPI BAGI IPCN DI FASYANKES

Petunjuk Umum: Berikan tanda √ pada kolom berikut ini sesuai dengan penilaian Saudara

Keterangan: Sangat kurang: < 55; kurang: 60 - 65; cukup: 70 - 75; baik: 80 - 90; sangat

baik: 95 – 100

Item no 7 s.d 17 ditanyakan untuk pelaksanaan pelatihan klasikal

LAMPIRAN 5: KETENTUAN PESERTA, FASILITATOR, PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARA

1. Ketentuan Peserta
 - a. Kriteria peserta:
 - 1) Tenaga kesehatan dengan latar belakang pendidikan perawat (S-1) Ners
 - 2) Sudah mengikuti Pelatihan IPCN Dasar
 - 3) Sudah bekerja sebagai IPCN minimal 1 tahun
 - b. Efektifitas pelatihan
Jumlah peserta pelatihan paling banyak 30 orang untuk setiap kelas
2. Ketentuan fasilitator/ pelatih
Kriteria pelatih/ fasilitator pada pelatihan ini disyaratkan memiliki komampuan di substansi dan kemampuan menyampaikan substansi (teknik melatih).
Berikut ini syarat pelatih pada pelatihan ini secara umum:
 - a. Mempunyai pengalaman melatih secara nasional pada pelatihan bidang PPI dan atau *Quality Improvement*
 - b. Memiliki sertifikat Pelatihan TOT PPI
 - c. Memiliki sertifikat Pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) Kemenkes/ AKTA/Pekerti
 - d. Tim penyusun kurikulum pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi bagi IPCN di Fasyankes (Tingkat Lanjut)
 - e. Fasilitator yang ditunjuk oleh Pengurus Pusat (PP) Himpunan Perawat Pencegah dan Pengendali Infeksi Indonesia (HIPPII)
 - f. Memahami kurikulum pelatihan ini

Detail kriteria pelatih/ fasilitator untuk tiap mata pelatihan sebagai berikut:

No	Materi	Kriteria Pelatih/ Fasilitator
A	MATA PELATIHAN DASAR	
1	Kebijakan Perbaikan Mutu Pelayanan Kesehatan Melalui Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)	<i>Orang yang ditugaskan oleh HIPPII pusat</i>
2	Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di Fasyankes	<i>Penyusun Kurikulum/ orang yang ditugaskan oleh HIPPII pusat</i>
B	MATA PELATIHAN INTI	
1	Perbaikan Mutu (Quality Improvement) Program PPI di fasyankes	<i>Tim penyusun kurikulum pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi bagi IPCN di Fasyankes (Tingkat Lanjut)</i>
2	Identifikasi Area Perbaikan Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes	<i>Fasilitator yang ditunjuk oleh PP HIPPII</i>
3	Analisis masalah Pelaksanaan Program PPI di Fasyankes	<i>Bersertifikasi TOT PPI/TPK/Pekerti/Akta</i>
4	Pelaksanaan Perbaikan Program PPI di Fasyankes	<i>Bersertifikasi keahlian PPI</i>
5	Monitoring dan Evaluasi Keberlangsungan Pelaksanaan Perbaikan Mutu Program PPI di	

	Fasyankes	
C	MATA PELATIHAN PENUNJANG	
1	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	<i>Fasilitator sebagai Pengendali Pelatihan (yang bersertifikat)</i>
2	<i>Antikorupsi</i>	<i>Fasilitator yang mempunyai sertifikat Penyuluh Antikorupsi</i>

3. Penyelenggara dan Tempat penyelenggaraan
 - a. Penyelenggara pelatihan
Pelatihan ini diselenggarakan oleh Lembaga pelatihan yang sudah terakreditasi oleh Kemenkes
 - b. Tempat Penyelenggaraan
Pelatihan diselenggarakan di Institusi pelatihan terakreditasi atau instansi lain yang memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pelatihan
4. Sertifikat
Berdasarkan ketentuan yang berlaku setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan kelulusan sesuai yang diuraikan pada BAB II Evaluasi Hasil Belajar akan diberikan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan dengan angka kredit sebanyak 1 (satu) Kredit dan ditandatangani oleh pejabat sesuai ketentuan yang berlaku. Peserta pelatihan juga berhak mendapatkan Satuan Kredit Profesi (SKP) dari Perhimpunan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) sebanyak 3 (tiga) SKP.